

# TAKDIR DALAM PANDANGAN HAJI AGUS SALIM



## SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Disusun Oleh:

Bayu Tri Andika  
Nim: 19105010087

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2023**

## MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى . وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَى

"dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya,dan sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya)"  
(QS. An-Najm 53: Ayat 39-40)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT KENYATAAN KEASLIAN

## SURAT KENYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Bayu Tri Andika  
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata kemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaanya.

Yogyakarta, 24 juli 2023



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA  
Bayu Tri Andika  
NIM. 19105010087



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Sdr. Bayu Tri Andika

Lampiran : -

Kepada, Yth:

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam di-Tempat

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta memberikan petunjuk, maka kami selaku pembimbing berharap bahwa skripsi saudara:

Nama : Bayu Tri Andika

NIM : 19105010087

Judul Skripsi : Takdir Dalam Pandangan Haji Agus Salim

Sudah dapat diajukan kembali ke Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Srata Satu dalam bidang Aqidah dan Filsafat Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi diatas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 24 Juli 2023

Pembimbing

**Dr. Zuhri, S.Ag. M.Ag**

NIP. 197002150000002302



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1208/Un.02/DU/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : TAKDIR DALAM PANDANGAN HAJI AGUS SALIM

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : BAYU TRI ANDHIKA  
Nomor Induk Mahasiswa : 19105010087  
Telah diujikan pada : Selasa, 01 Agustus 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Prof. Dr. H. Zuhri, S.Ag. M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 64d99ba7ce2f0



Penguji II

Muhammad Fatkhan, S.Ag M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 64d5900cb2b4b



Penguji III

Muhammad Arif, S.Fil. I., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 64d1dc3883b9b



Yogyakarta, 01 Agustus 2023

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 64daf79cdce31

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Segecap rasa syukur dan puji kami panjatkan kepada Allah SWT, Yang Maha Pengasih dan Penyayang, yang telah memberikan berkah rahmat-Nya dan petunjuk-Nya. Sholawat dan salam juga kami sampaikan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad saw, yang merupakan utusan Allah dan membawa kita dari kegelapan menuju cahaya keimanan dan keberlanjutan Islam. Dia adalah pancaran kebaikan dan teladan bagi umat manusia.

Penulis ingin menyampaikan penghargaan yang tulus kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini tentang Takdir dalam pandangan Haji Agus Salim. Tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari mereka, skripsi ini tidak akan dapat terwujud. Oleh karena itu, dengan penuh rendah hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua program studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta bapak Muhammad Fatkhah, S.Ag M.Hum. dan sekretaris program studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga bapak Novian Widiadharma, S.Fil., M.Hum.
4. Bapak Dr. Zuhri, S.Ag. M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis.
5. Bapak Novian Widiadharma, S.Fil., M.Hum. selaku dosen penasehat akademik.
6. Seluruh dosen Prodi Aqidah dan Filsafat Islam dan seluruh petugas TU UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
7. Bapak Sarno Winoto dan Ibu Murtini, kedua orang tua yang hebat yang telah memberikan semangat serta mendoakan yang terbaik. Dan segecap saudara kandungku Eko Agung Pramono, Sukma Dwi Nurbaiti, Widya Ramadhani.
8. Kepada teman baikku, yang semoga bisa jadi teman hidup yaitu Anti Tazkiyatur Robihah S.Pd. yang telah memberikan dorongan serta semangat untuk mengerjakan skripsi.

9. Kepada teman-teman AFI angkatan 2019.
10. Kepada teman-teman Inspire UIN Sunan Kalijaga
11. Semua pihak yang sudah ikut kerja sama dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga semua amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah SWT, dan mendapatkan rahmat serta hidayah-Nya. Amin

Yogyakarta, 24, Juli, 2023

Penulis



**Bayu Tri Andika**

**NIM.19105010087**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

MOTTO .....	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI .....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	ix
ABSTRAK .....	xii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Tinjauan Pustaka .....	6
F. Metode Penelitian .....	7
G. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II BIOGRAFI HAJI AGUS SALIM .....	10
A. Latar Belakang Keluarga.....	10
B. Pendidikan .....	11
C. Karir politik .....	13
D. Karya Agus Salim .....	18
BAB III TAKDIR DALAM PERSPEKTIF ILMU KALAM .....	23
A. Aliran Jabariyah.....	29
B. Aliran Qodariyah.....	34
C. Aliran Mu'tazilah .....	38
D. Aliran Asy'ariyah.....	42
E. Takdir, Tauhid, Tawakkal, dan Qadar menurut Haji Agus Salim.....	45
F. Bagaimana Haji Agus Salim Merefleksikan Gagasannya Takdir Dengan Konteks ke-Indonesia.....	58
BAB IV CATATAN KRITIS ATAS GAGASAN TAKDIR MENURUT HAJI AGUS SALIM.....	61
A. Takdir .....	61
B. Tauhid.....	64
C. Tawakkal .....	66
KESIMPULAN .....	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran .....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	71



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0534b/U/1987.

### I. Konsonan Tunggal

Tabel 1: Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Huruf Latin	Nama
ا	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	b	Be
ت	t	Te
ث	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	j	Je
ح	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kh	Ka dan ha
د	d	De
ذ	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	r	Er
ز	z	Zet
س	s	Es
ش	sy	Es dan ye
ص	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	`	Koma terbalik (di atas)
غ	g	Ge
ف	f	Ef
ق	q	Ki
ك	k	Ka
ل	l	El

م	m	Em
ن	n	En
و	w	We
ه	h	Ha
ء	‘	Apostrof
ي	y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd*

مُشَبَّهَةٌ      ditulis      *musyabbihah*

مُجَسِّمَةٌ      ditulis      *mujassimah*

III. Tā' marbūtah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis 'h'

هبة      ditulis      *hibah*

جزية      ditulis      *jizyah*

Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya.

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis 't':

نعمة الله      ditulis      *ni'matullāh*

زكاة الفطر      ditulis      *zakātul-fitri*

IV. Vokal pendek

ا      ditulis a      ضَرَبَ      *daraba*

ي      ditulis i      فَهِمَ      *fahima*

و      ditulis u      كَتَبَ      *kutiba*

V. Vokal panjang

1. Fathah + Alif dengan ā (garis di atas)

جاهلية      ditulis      *Jāhiliyah*

2. Fathah + Alif maqsūr dengan ā (garis di atas)

يسعي      ditulis      *Yas'ā*

3. Kasrah + Ya mati dengan ī (garis di atas)

مجيد      ditulis      *majīd*

4. Dammah + Wau mati dengan ū (dengan garis atas)

فروض      ditulis      *furūd*

VI. Vokal rangkap

1. Fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم                      ditulis                      *bainakum*

2. Fathah + wau mati, ditulis au

قول                      ditulis                      *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أنتم                      ditulis                      *a'antum*

أعدت                      ditulis                      *u'iddat*

VIII. Kata sandang Alif dan Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah, ditulis dengan al-

القران                      ditulis                      *al-Qur'an*

القياس                      ditulis                      *al-Qiyas*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan huruf syamsiyyah

الشمس                      ditulis                      *As-syams*

السماء                      ditulis                      *As-samā'*

IX. Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

- X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya.

ذوي الفروض                      ditulis                      *zawi al-furūd*

## ABSTRAK

Takdir merupakan bagian dari salah satu rukun iman dalam Islam yang harus diyakini oleh umat Muslim tanpa adanya keraguan. Namun, kebanyakan orang seringkali salah pengertian dalam memaknai takdir. Beberapa orang menganggap bahwa segala sesuatu yang terjadi pada manusia sudah ditentukan sebelumnya dan manusia hanya bisa pasrah tanpa adanya usaha, ada juga yang berpendapat bahwa manusia memiliki kebebasan untuk menentukan jalan hidupnya sendiri dan bertanggung jawab atas segala pilihannya. Penelitian ini bertujuan guna mengetahui konsep Takdir yang diusung oleh Haji Agus Salim. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif, serta dilakukan dengan penelitian studi pustaka. Sumber data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini terbagi menjadi dua macam. Pertama, data primer dalam penelitian ini adalah buku keterangan filsafat tentang tauhid, takdir, dan tawakkal. Sementara data sekunder berupa berbagai jenis publikasi Haji Agus Salim, termasuk buku, artikel, dan jurnal dll.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa takdir menurut pandangan Haji Agus Salim ialah meyakini bahwa Allah memiliki kekuasaan dan kehendak mutlak, namun dalam keimanan islam juga mengandung makna harapan dan percaya kepada Allah yang bersifat pengasih dan penyayang. Meskipun manusia tidak diberi pengetahuan tentang takdir, Allah memberikan perintah dan juga larangan serta petunjuk. Maka manusia diharapkan untuk taat kepada segala perintah dan menghindari larangan tersebut, tanpa mempersoalkan takdir apa yang nantinya akan ditetapkan.

**Kata kunci: Takdir, Haji Agus Salim, Islam, Pandangan, Keberagamaan.**



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Sejak awal mula terciptanya kehidupan manusia, takdir telah menjadi fokus pemikiran dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Konsep takdir merupakan aspek yang sangat penting bagi setiap kepercayaan dan pemikiran banyak agama, bahkan takdir seringkali diartikan sebagai sebuah rencana atau kejadian yang telah ditentukan sebelumnya oleh kekuatan yang lebih besar, seperti Tuhan atau alam semesta. Menurut beberapa pandangan takdir mempengaruhi jalannya kehidupan seseorang, termasuk kesuksesan, kebahagiaan, dan nasib buruk. Beberapa filsuf dan teolog mempertanyakan apakah takdir benar-benar ada atau hanya merupakan sebuah konsep yang diciptakan oleh manusia untuk memberikan arti pada kehidupan mereka. Namun pada kehidupan sehari-hari, banyak yang masih percaya bahwa takdir memainkan peran penting dalam kehidupan mereka.<sup>1</sup>

Percaya terhadap adanya takdir Allah merupakan bagian dari salah satu rukun iman yang wajib diimani bagi setiap umat Islam, sebagai seorang muslim yang taat, setiap hambanya diwajibkan beriman kepada Allah SWT, beriman kepada para malaikatnya dan tugas-tugasnya, beriman kepada kitab sucinya yaitu Al-Quran, beriman kepada para utusannya atau rasulnya, serta percaya akan adanya hari kiamat atau disebut juga hari kebangkitan. Jika seorang muslim tidak percaya akan adanya takdir Allah, maka keimanan seorang muslim tersebut kepada Allah SWT bisa dikatakan tidak sempurna. Oleh karena itu kita sebagai hamba khususnya seorang muslim diwajibkan untuk beriman terhadap adanya takdir Allah SWT, jika seorang hamba mengingkari takdir berarti seseorang tersebut telah mengingkari sifat-sifat Allah dan semua kehidupan yang dilakukannya di dunia akan sia-sia dan begitu juga dengan kehidupannya di akhirat.<sup>2</sup>

Takdir merupakan konsep yang sangat penting pada ilmu kalam, sebuah cabang filsafat Islam yang membahas tentang keyakinan dan doktrin dalam Islam. Menurut ilmu kalam, takdir adalah keputusan atau ketetapan Allah yang telah ditentukan sejak awal. Keputusan ini mencakup semua peristiwa yang terjadi di seluruh alam semesta, termasuk kehidupan manusia beserta segala tindakan yang akan mereka lakukan. Konsep takdir

---

<sup>1</sup> Nurhayati Rahman, "Tafsir Takdir dalam Novel Para Priyayi Karya Umar Kayam", Skripsi Fakultas Ilmu Al Quran dan Tafsir, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019, hlm. 4.

<sup>2</sup> Fethullah Gulen, *Qadar*, (Jakarta Selatan: Republika Penerbit, 2011), hlm. 5.

juga terkait erat dengan konsep kebebasan manusia, sehingga menjadi perdebatan dan tantangan bagi para ahli ilmu kalam dalam menjelaskan hubungan antara keduanya.<sup>3</sup>

Dengan adanya takdir manusia kerap salah kaprah mengartikan arti takdir. Mereka meyakini bahwa segala hal yang terjadi di dunia ini telah ditentukan sebelumnya dan manusia harus menerima dengan pasrah tanpa adanya usaha untuk mengubahnya melalui usaha mereka. Secara bahasa “takdir” mengacu pada suatu ketentuan suatu peristiwa yang akan terjadi berdasarkan pilihan manusia itu sendiri, dan nantinya manusia tersebut akan mempertanggung jawabkan atas pilihannya di hadapan Allah, sedangkan “takdir” dalam istilah agama mengacu kepada segala peristiwa yang telah, sedang, dan akan terjadi, yang semuanya telah ditetapkan oleh Allah. Termasuk hal-hal baik maupun buruk tanpa pengecualian.<sup>4</sup>

Ada banyak sekali tokoh cendekiawan muslim yang berasal dari Indonesia yang membahas tentang Teologi Islam, contoh kecilnya seperti H.O.S Tjokroaminoto yang membahas tentang Teologi Pembebasan Islam, ia merupakan tokoh yang selalu mengedepankan pembebasan dari ketidakadilan, eksploitasi, dan penindasan, serta mendorong kesetaraan sosial dan keadilan bagi seluruh umat manusia berdasarkan nilai-nilai Islam. Pemikirannya mengajak untuk membela hak-hak kaum miskin, lemah, terpinggirkan, serta memperjuangkan transformasi sosial yang lebih adil dan bermartabat.<sup>5</sup> Ataupun seperti KH Ahmad Dahlan yang juga membahas tentang persoalan teologi, dalam pemikirannya ia mengajak umat Islam untuk kembali kepada ajaran Islam yang murni dan bersumber dari Al-Quran dan hadis. Ia menekankan pentingnya pembahasan yang benar tentang tauhid, menjauhi praktik *bid'ah*, dan mengamalkan ajaran Islam dengan kesederhanaan dan keikhlasan. Selain itu ia juga mendorong pendidikan dan kemandirian umat Islam dalam memahami dan mengamalkan agama.<sup>6</sup> Haji Agus Salim merupakan salah satu dari banyaknya tokoh cendekiawan muslim terkemuka yang telah mengajukan gagasannya dalam kaitannya dengan hal tersebut, ia sangat dikenal di kalangan masyarakat sebagai tokoh intelektual Islam yang berperan aktif dalam diplomasi dan politik Indonesia pada masa kolonial dan awal kemerdekaan, termasuk berperan dalam perundingan dengan pihak Belanda. Selain itu Agus Salim juga

---

<sup>3</sup> Muhammad Arsyad, “Konsep Takdir Menurut Syekh Ja’far Subhani”, Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora UIN Antasari, Banjarmasin, 2014, hlm. 56.

<sup>4</sup> Iiril Admizal, “Taqdir Dalam Islam”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, 2021, hlm. 88.

<sup>5</sup> Ferdhiyadi (dkk.), “Pemikiran Teologi Pembebasan Islam H.O.S Cokroaminoto”, *Jurnal Pemikiran Kesejarahan dan Pendidikan Sejarah*, Vol. XXI, No. I, 2023, hlm. 66-77.

<sup>6</sup> Susanti Br Sutepu, “Pemikiran Teologi K.H Ahmad Dahlan”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri, Sumatera Barat, 2016, hlm. 59-60.

terlibat dalam gerakan kemerdekaan, termasuk perannya dalam pembentukan organisasi Islam moderat Muhammadiyah dan partisipasinya dalam sumpah pemuda. Hal-hal tersebutlah yang membedakan Agus Salim dengan tokoh cendekiawan muslim lainnya, yang mana kebanyakan dari mereka lebih cenderung berokus pada studi agama, teologi dan pemikiran Islam. Tokoh-tokoh tersebut biasanya juga lebih dikenal karena kepemimpinan mereka dalam dunia pendidikan agama dan perkembangan Islam di Indonesia.<sup>7</sup>

Haji Agus Salim, seorang cendekiawan Muslim, telah membahas secara mendalam mengenai Takdir. Ia merupakan tokoh intelektual Islam yang berhasil mengembangkan kecendekiwaan ke wilayah sosial yang lebih luas, khususnya di kalangan terpelajar Islam yang mendapat pendidikan dari Barat yang bersifat sekuler namun tetap mempertahankan iman mereka. Selain menjadi seorang diplomat cerdas, beliau juga ahli dalam berdebat. Haji Agus Salim adalah seorang santri yang kritis dan ulama yang moderat. Baginya, pengetahuan tentang takdir, atau keyakinan terhadap Qadar, sangat penting dalam menjaga manusia dari sifat takabur dan putus asa.<sup>8</sup>

Proses terjadinya takdir melibatkan manusia yang memiliki kehendak bebas dan Allah yang Maha Hidup dengan kehendak Maha bebas. Keduanya berinteraksi sehingga takdir terjadi dalam berbagai kemungkinan yang sangat fleksibel. Manusia memiliki kebebasan dalam hal takdir, tetapi juga harus menunggu dan berusaha sesuai dengan kehendaknya. Allah memberikan kebebasan kepada manusia, tetapi dengan konsekuensi serta resiko yang harus dihadapinya. Konsep takdir memberikan motivasi positif bagi kita, mengajarkan agar kita tetap tegar, dinamis, dan kreatif dalam menghadapi kehidupan. Hal ini tidak menyebabkan sikap pasrah, statis, atau malas, melainkan justru mendorong kita untuk aktif dan berusaha dengan keyakinan bahwa segala kemungkinan bisa terjadi. Takdir mengajarkan kita untuk tetap berjuang tanpa menyerah, karena kita memiliki kebebasan untuk berusaha dengan segenap kemampuan yang kita miliki.<sup>9</sup>

Allah adalah Sang Maha Pemurah dan Pengasih. Dia mengajak kita untuk berpikir dan menggunakan akal yang telah diberikan-Nya. Persoalan takdir dibahas dalam ilmu kalam, yang merupakan ilmu yang menghubungkan Allah, Dzat, dan sifat-Nya. Oleh karena itu, ilmu kalam juga dikenal sebagai *ilmu Ushuluddin dan ilmu Tauhid*. Ilmu kalam membahas tentang keyakinan agama Islam dengan menggunakan dalil yang

---

<sup>7</sup> Agusman Damaik, *Nilai-nilai Sufistik Dalam Kepemimpinan Haji Agus Salim* (Yogyakarta: Kaizen Sarana Edukasi, 2022), hlm. 148.

<sup>8</sup> Haji Agus Salim, *Keterangan Filsafat Tentang Tauhid, Taqdir, dan Tawakkal*. (Jakarta: PT. Intermasa, 1987). hlm. 18.

<sup>9</sup> Haji Agus Salim, *Keterangan Filsafat Tentang*, hlm. 34.

konkret. Dengan demikian, ilmu kalam adalah rangkaian argumentasi rasional yang disusun secara sistematis untuk memperkuat kebenaran akidah dalam agama Islam.<sup>10</sup>

Setiap individu, terutama bagi seorang Muslim, menyadari bahwa mereka tidak dapat mengandalkan sepenuhnya pada keterbatasan kekuatan dan usahanya sendiri. Namun, dengan memiliki keyakinan yang teguh pada Tuhan, manusia dapat meraih tambahan kekuatan dan semangat. Inilah yang disebut sebagai tingkat kesabaran yang paling besar, yang diperkuat oleh kepercayaan sepenuhnya kepada Allah SWT.<sup>11</sup>

Haji Agus Salim merupakan seorang tokoh intelektual dan pembaharu Islam pada abad 19-20 M. Ia berpendapat bahwa Islam telah mengalami kemunduran karena disebabkan beberapa faktor, termasuk salah satunya adalah kesalahan dalam menafsirkan ajaran-ajaran Islam. Masyarakat Islam di masa penjajahan kolonial Belanda cenderung melakukan *taqlid* tanpa berdasarkan ilmu dan kurang mempertimbangkan peran akal sebagai pembanding antara ajaran al-Quran dan realitas dalam diri mereka. Selain itu, mereka juga kesulitan untuk melihat kemajuan-kemajuan yang telah dicapai oleh Barat. Pemikiran Haji Agus Salim membangkitkan kesadaran hidup beragama dan mengatasi kekurangan ruh keagamaan serta moralitas pada masa itu. Semua ini terjadi dalam konteks era kolonialisme Belanda, di mana pemikiran modern menjadi relevan untuk memahami tantangan zaman.<sup>12</sup>

Meskipun pemikiran dan pandangan Haji Agus Salim sudah relatif lama tetap masih dapat dipakai sebagai alternatif serta referensi solusi bagi permasalahan bangsa khususnya umat Islam Indonesia yang sedang melanda. Maka dari itu sangat penting untuk diteliti apa sajakah pemikiran-pemikiran haji Agus Salim tentang Islam melalui karyanya, Faktor-faktor yang mempengaruhi pemikiran Haji Agus Salim melalui ide-ide pemikiran tentang tauhid, takdir dan tawakal. Melihat beberapa pertanyaan tersebut maka perlu adanya jawaban melalui penelitian.<sup>13</sup>

Atas dasar permasalahan di ataslah penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang konsep Takdir yang di usung oleh Haji Agus Salim, selain itu peneliti juga tertarik untuk meneliti bagaimana Haji Agus Salim merefleksikan gagasannya tersebut dengan konteks ke Indonesiaan pada masa itu. Dan pada penelitian ini penulis akan membahas tentang *Konsep Takdir Dalam Pandangan Haji Agus Salim*.

---

<sup>10</sup> Muhammad Qoyyim, "Pemikiran Haji Agus Salim Tentang Aqidah, Syariah, dan Ideologi", Skripsi Fakultas Tarbiyah STAI Ilyahul Ulum, Gresik, 2013, hlm.15.

<sup>11</sup> Nurlaela Kamalin, "Takdir Dan Kalam", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2020, hlm. 64.

<sup>12</sup> Rotul Nurjannah, "Sejarah Pemikiran Haji Agus salim Tentang Tauhid, Takdir, dan Tawakal", Skripsi Fakultas Adab dan Humainiro, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2017, hlm. 12.

<sup>13</sup> Agusman Damaik, *Nilai-nilai Sufistik*, hlm. 195.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, penulis akan meneliti konsep “*Takdir Dalam Pandangan Haji Agus Salim*”. Dan dari rumusan pokok masalah tersebut, nantinya akan diuraikan lebih lanjut menjadi dua aspek yang akan dikaji dalam penelitian ini., yaitu:

1. Apa makna Takdir menurut Haji Agus Salim?
2. Bagaimana Haji Agus Salim merefleksikan gagasan tentang takdir dalam konteks keindonesiaan?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan beberapa pokok permasalahan yang telah di rumuskan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui Pengertian dan Konsep Takdir yang diusung Haji Agus Salim
2. Mengetahui bagaimana Haji Agus Salim merefleksikan gagasan takdir dengan konteks keindonesian

## D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka pada penelitian ini di harapkan nantinya dapat memberikan kontribusi serta manfaat, baik manfaat secara teoritis ataupun secara praktis. Sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Untuk memberikaan pengetahuan tentang pengertian dan konsep Takdir yang diusung Haji Agus Salim
  - b. Untuk menambah pemahaman lebih dalam bagaimana Haji Agus Salim merefleksikan gagasan takdir dengan konteks keindonesiaan
  - c. Untuk menambah khazanah intelektual islam
  - d. Untuk menambah sumbangan data ilmiah dalam bidang ilmu kalam, guna kepentingan fakultas ushuluddin dan pemikiran islam UIN Sunan Kalijaga dan pihak lain.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Peneliti

Diharapkan nantinya dapat menambah wawasan keilmuan, sehingga nantinya peneliti lebih dapat memahami makna takdir dan nantinnya dapat menjadi tauladan yang baik bagi manusia yang lain.

b. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian serupa. Selain itu penelitian ini juga dapat menjadi acuan oleh peneliti lain dalam melengkapi penelitian mereka yang berfokus pada gagasan tentang takdir.

c. Bagi Pembaca

Bermanfaat untuk memperluas wawasan kepada para pembaca khususnya wawasan tentang bagaimana pengertian dan konsep Takdir yang diusung Haji Agus Salim

### E. Tinjauan Pustaka

*Pertama*, Ghufron Akbari Wardana mahasiswa Program Studi Aqidah Dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah tahun 2022 yang berjudul, “*Takdir dan Budaya Dalam Islam Menurut Haji Agus Salim*”. Skripsi ini menjelaskan tentang dasar pemikiran Haji Agus Salim terhadap takdir dan kebudayaan dalam Islam, serta bagaimana relasi keduanya dan bagaimana ajaran Islam dalam memengaruhi tumbuh kembang kebudayaan tempat Islam tersebar.<sup>14</sup>

Perbedaan peneliti dengan penelitian di atas adalah peneliti lebih menjuru kepada konsep takdir yang diusung oleh Agus Salim serta bagaimana Haji Agus Salim merefleksikan gagasan takdir tersebut dengan konteks keindonesian pada masa itu.

*Kedua*, Rotul Nurjannah mahasiswi Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2017 yang berjudul, “*Sejarah Pemikiran Haji Agus Salim Tentang Tauhid, Takdir, dan Tawakkal*”. Skripsi ini menjelaskan tentang hal-hal yang mempengaruhi pemikiran Agus Salim terhadap konsep takdir serta bagaimana komentar cendikiawan, ulama, dan tokoh nasional mengenai Haji Agus Salim.<sup>15</sup>

Perbedaan peneliti dengan penelitian di atas adalah peneliti tidak hanya membahas tentang hal-hal yang mempengaruhi pemikiran Haji Agus Salim terhadap konsep takdir tapi juga membahas posisi takdir menurut Agus Salim dalam aliran-aliran ilmu kalam.

*Ketiga*, Yazid Wahyu Wibowo mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Institut PTIQ Jakarta tahun 2022 yang berjudul “*Taqdir*

---

<sup>14</sup> Ghufron Akbari Wardana, “*Takdir dan Budaya Dalam Islam Menurut Haji Agus Salim*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2022.

<sup>15</sup> Rohatul Jannah, “*Sejarah Pemikiran Haji Agus Salim Tentang tauhid, Takdir, dan Tawakkal*”, Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2017.

*Dalam Al-Qur'an*". skripsi ini membahas tentang makna takdir dalam Al-Quran serta membahas pandangan Wahbah al-Zuhaili dalam memaknai takdir.<sup>16</sup>

Perbedaan peneliti dengan penelitian di atas adalah peneliti tidak hanya membahas tentang konsep takdir dalam agama Islam tapi juga membahas bagaimana Haji Agus Salim merefleksikan konsep tersebut dengan keadaan yang terjadi di Indonesia pada masa tersebut.

*Keempat*, Djaya Cahyadi mahasiswa Program Studi Tafsir Hadist Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah tahun 2011 yang berjudul "*Takdir Dalam Pandangan Fakhr Al-Din Al-Razi*". Skripsi ini menjelaskan pendapat Fakhr Al-Din Al-Razi dalam memaknai takdir serta menjelaskan metode-metode yang digunakan Al-Razi dalam menafsirkan Al-Quran.<sup>17</sup>

Perbedaan peneliti dengan penelitian di atas adalah peneliti tidak hanya berfokus kepada pembahasan takdir menurut Agus Salim tapi juga membahas bagaimana Agus Salim menggabungkan konsep takdir dengan konsep tauhid dan juga tawakkal.

*Kelima*, Nurhasanah mahasiswi Program Studi Tafsir Hadist Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah tahun 2018 yang berjudul "*Takdir Dalam Prespektif Badiuzzaman Said Nursi*" skripsi ini menjelaskan tentang takdir menurut perspektif Badiuzzaman Said serta menjelaskan bagaimana Badiuzzaman Said memadukan antara konsep takdir dengan Ikhtiar.<sup>18</sup>

Perbedaan peneliti dengan penelitian di atas adalah peneliti tidak hanya membahas bagaimana Agus Salim menghadapi ketetapan takdir dengan ikhtiar, tapi juga menjelaskan hikmah-hikmah yang nantinya akan didapat dari menerima ketetapan takdir.

## **F. Metode Penelitian**

### **a. Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini penulis menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu dengan cara menelaah terhadap berbagai literatur kepustakaan seperti buku, artikel ilmiah, jurnal dan dokumen lainnya, yang mana sumber-sumber tersebut dikategorikan ke dalam dua kategori yaitu primer dan sekunder.<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup> Yazid Wahyu Wibowo, "Takdir Dalam Al-Qur'an", Skripsi Fakultas Ushuluddin Institut PTIQ, Jakarta, 2022.

<sup>17</sup> Djaya Cahyadi, "Takdir Dalam Pandangan Fakhr Al-Din Al-Razi", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2014.

<sup>18</sup> Nurhasanah, "Takdir Dalam Prespektif Badiuzzaman Said Nursi", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2018.

<sup>19</sup> Punaji Setyosa, "Metode Penelitian Dan Pengembangan", (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), hlm. 115.

Pembagian data berdasarkan sumbernya dibagi menjadi dua bagian yaitu: data Primer dan data Skunder

1. Data primer adalah data yang berasal dari karya-karya kyai haji Agus Salim yaitu keterangan filsafat tentang Tauhid, Taqdir dan Tawakal.
2. Data skundernya adalah berupa data pendukung yang diambil berdasarkan karya-karya ilmiah seperti buku, jurnal, situs internet atau tulisan orang lain yang menganalisis tentang pemikiran Haji Agus Salim yang mana data tersebut cukup relevan untuk dijadikan sebagai pendukung data skunder.

b. Metode dan Pendekatan

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis, yaitu pendekatan dengan menggambarkan objek yang diteliti berdasarkan data-data yang didapat dari data primer dan data sekunder. Kemudian menganalisisnya dengan mempelajari segala pokok-pokok persoalan penelitian dengan memilah informasi dari data-data yang telah dikumpulkan. Sehingga tampak jelas pokok jawaban dari pokok-pokok permasalahan sehingga menghasilkan pengetahuan yang valid.

**G. Sistematika Pembahasan**

Dalam penelitian ini, penulis akan membagi menjadi lima bagian (V BAB) dengan setiap BAB terdiri dari beberapa sub BAB yang disesuaikan dengan tujuan penelitian ini, yang meliputi hal-hal berikut:

BAB I Pendahuluan, Pada bab ini nantinya akan membahas tentang latar belakang masalah, Perumusan masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Tinjauan Umum tentang Biografi Haji Agus Salim, Pada bab ini nantinya akan membahas tentang latar belakang keluarga Haji Agus Salim, latar belakang pendidikan Haji Agus Salim, dan membahas tentang karir Haji Agus Salim serta karya Haji Agus Salim.

BAB III membahas tentang Takdir, Membahas tentang pengertian takdir menurut Ilmu Kalam, membahas tentang pengertian takdir secara umum dan membahas tentang pengertian Takdir menurut Haji Agus Salim, Tauhid, Qodar, Tawakkal serta Hikmah dari mempelajari Qodar. Serta membahas bagaimana Haji Agus Salim merefleksikan gagasannya tersebut dengan konteks keindonesia.

BAB IV membahas tentang catatan kritis atas gagasan teologis menurut Haji Agus Salim yang meliputi konsep taqdir, Tauhid, Qodar, Tawakkal serta Hikmah dari mempelajari Qodar.

BAB V penutup, seperti skripsi pada umumnya berisi tentang kesimpulan dan saran.



## **BAB V KESIMPULAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah disampaikan sebelumnya, penulis dapat menyimpulkan beberapa hal terkait dengan permasalahan yang diajukan, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Menurut pandangan Agus Salim, takdir tidak boleh dianggap sebagai alasan untuk mengabaikan usaha dan tanggung jawab. Meskipun segala sesuatu telah ditentukan oleh Allah, manusia tetap memiliki kebebasan untuk berusaha dan berjuang mencapai tujuan mereka. Agus Salim menekankan pentingnya ikhtiar dan upaya maksimal dari setiap individu untuk mencapai kebaikan dan mencapai tujuan mereka. Dengan melakukan ikhtiar yang sungguh-sungguh, manusia dapat memanifestasikan potensi terbaiknya dan berusaha meraih hasil yang lebih baik. Menurut Agus Salim, kesadaran akan takdir dapat membawa ketenangan dan ketabahan di tengah cobaan dan kesulitan. Ia meyakini bahwa segala sesuatu yang menimpa manusia adalah bagian dari rencana Allah yang lebih besar dan bermanfaat, meskipun tidak selalu dapat dimengerti secara langsung. Dengan memahami bahwa takdir merupakan ujian dari Allah, Agus Salim menyatakan bahwa manusia harus bersabar dan tawakal, yaitu meletakkan sepenuhnya kepercayaan dan kepatuhan kepada Allah. Menurutnya takdir juga membawa makna kemanusiaan dan empati. Dalam pandangan ini, manusia diingatkan untuk tidak bersikap sombong dan tidak menganggap dirinya lebih dari orang lain. Agus Salim meyakini bahwa setiap manusia akan menghadapi berbagai keadaan dalam hidupnya, dan hal ini seharusnya membuat mereka lebih terbuka dan pengertian terhadap penderitaan dan kesulitan yang dihadapi orang lain. Pandangan takdir ini mengajarkan nilai-nilai empati, tolong-menolong, dan gotong royong dalam menjalani kehidupan bersama sebagai umat manusia.
2. Agus Salim menggunakan konsep takdir untuk membangun semangat nasionalisme dan persatuan di antara beragam suku, agama, dan budaya yang ada di Indonesia. Ia meyakini bahwa kesadaran akan takdir sebagai kehendak Allah yang lebih besar harus menjadi landasan untuk saling menghormati dan memahami perbedaan di antara warga negara Indonesia. Dalam konteks ini, pandangan Agus Salim tentang takdir menjadi pijakan moral untuk menghargai

keberagaman dan memperkuat ikatan keindonesiaan. Ia juga menggunakan gagasan takdir untuk mengatasi tantangan dan cobaan dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia. Di tengah konflik dan kesulitan, pandangan takdirnya memberikan ketenangan dan ketabahan bagi para pejuang. Mereka percaya bahwa perjuangan mereka adalah bagian dari rencana Allah, dan keyakinan ini memberi mereka keberanian untuk tetap bertahan dan berjuang demi kemerdekaan Indonesia. Pandangan Agus Salim tentang takdir juga mempengaruhi cara pandangnya terhadap arah dan tujuan bangsa. Dalam membangun Indonesia yang lebih baik, Agus Salim menyatakan bahwa nasib dan masa depan bangsa telah ditentukan oleh Allah. Oleh karena itu, bangsa Indonesia harus bekerja keras dan berusaha sesuai dengan petunjuk-Nya, sambil tetap menyadari bahwa akhirnya, hasil dari usaha itu ada di tangan Allah. Dengan demikian, pandangan takdir ini memberikan motivasi bagi masyarakat Indonesia untuk bekerja keras, berbuat baik, dan menjalankan kewajiban mereka dengan penuh tanggung jawab.

Melalui refleksi dan penerapan gagasan takdir dalam konteks keindonesiaan inilah, Agus Salim mengajarkan nilai-nilai kerendahan hati, kedisiplinan, dan semangat perjuangan yang tinggi. Pandangannya tentang takdir menjadi salah satu landasan moral bagi perjuangan kemerdekaan dan pembangunan nasional Indonesia. Dengan menggabungkan keyakinan agama dan semangat nasionalisme, Agus Salim berusaha membentuk bangsa yang bersatu, berdaulat, dan berkeadilan.

## **B. Saran**

Kajian terhadap konsep teologi Islam menurut Haji Agus Salim dianggap sebagai sebuah studi ilmiah yang memiliki fokus teologis. Di berharap bahwa kajian semacam ini akan terus berkembang dengan menggabungkan aspek teologis dan filosofis. Dengan demikian, kekayaan khazanah keilmuan Islam dapat semakin diperkaya. Tujuan akhir dari pengembangan kajian ini adalah untuk menerapkan pemahaman yang dihasilkan dalam menyelesaikan permasalahan aktual yang terjadi di dunia saat ini. Dengan begitu, pengetahuan teologis dan filosofis Islam dapat memberikan kontribusi yang relevan dalam menghadapi tantangan zaman sekarang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Muhammad. "Konsep Takdir Menurut Syekh Ja'far Subhani". Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora UIN Antasari, Banjarmasin, 2014.
- Admizal, Iiril. "Taqdir Dalam Islam". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, 2021.
- Azizah, Rifqah Najwa. "Teologi Pembebasan Haji Agus Salim". Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2021.
- Abdillah, Raihan Ridho. "Perbandingan Antara Kekuasaan Tuhan Dalam Aliran Jabariyah dan Kekuasaan Manusia Dalam Aliran Qodariyah". Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, 2023.
- Asmuni, Yusran dan Tim penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 1989.
- Burhanuddin, Nunu. "Ilmu Kalam Menuju Keadilan". Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2016.
- Cahyadi, Djaya. "Takdir Dalam Pandangan Fakhr Al-Din Al-Razi". Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2014.
- Damaik, Agusman. Nilai-nilai Sufistik Dalam Kepemimpinan Haji Agus Salim. Yogyakarta: Kaizen Sarana Edukasi, 2022.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- Ferdhiyadi, dkk. "Pemikiran Teologi Pembebasan Islam H.O.S Cokrominoto". Jurnal Pemikiran Kesejarah dan Pendidikan Sejarah, Vol. XXI, No. I, 2023.
- Gulen, Fethullah. Qadar. Jakarta Selatan: Republika Penerbit, 2011.
- Handayani, Farida Dwi. "Peranan Kyai Haji Agus Salim Dalam Kancan Perpolitikan Indonesia Masa Refolusi Fisik (1945-1950)". Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2013.
- Jamaluddin dan Shabri Shaleh Anwar. "Ilmu Kalam Khazanah Intelektual Pemikiran Dalam Islam". Indragiri Hilir: PT Indragiri Dot Com, 2020.
- Kamalin, Nurlaela. "Takdir Dan Kalam". Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2020.
- Komarudin, Didin. "Studi Ilmu Kalam I". Bandung: Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Jati, 2015.
- Mukayat. Haji Agus Salim. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985.

- Nurjannah, Rotul. "Sejarah Pemikiran Haji Agus Salim Tentang Tauhid, Takdir, dan Tawakal". Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2017.
- Nurhasanah. "Takdir Dalam Perspektif Badiuzzaman Said Nursi". Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2018.
- Premeldy, Muhammad Fadel. "Konsep Kebangsaan dan Kenegaraan Menurut Haji Agus Salim". Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2019.
- Qoyyim, Muhammad. "Pemikiran Haji Agus Salim Tentang Aqidah, Syariah, dan Ideologi". Skripsi Fakultas Tarbiyah STAI Ilyahul Ulum, Gresik, 2013.
- Rahman, Nurhayati. "Tafsir Takdir dalam Novel Para Priyayi Karya Umar Kayam". Skripsi Fakultas Ilmu Al Quran dan Tafsir, Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2019.
- Sutepu, Susanti Br. "Pemikiran Teologi K.H Ahmad Dahlan". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri, Sumatera Barat, 2016.
- Salim, Haji Agus. Keterangan Filsafat Tentang Tauhid, Taqdir, dan Tawakkal. Jakarta: PT. Intermasa, 1987.
- Setyosa, Punaji. "Metode Penelitian Dan Pengembangan". Jakarta: Prenada Media Group, 2013.
- Sitisoemandari Soeroto dan Myrtha Soeroto, Kartini Sebuah Geografi Rujukan Figur Pemimpin Teladan. Jakarta: PT Balai Pustaka Persero, 1892.
- Suradi. "Grand Old Man Of The Republik: Haji Agus Salim dan Konflik Politik Sarekat Islam". Yogyakarta: Matapadi Pressindo, 2015.
- Saputra, Anugrah. "Menepati Kembali Sejarah dan Gerakan Isu Romusha di Indonesia". *Jurnal Renaissance*, Volume III No. II, 2018.
- Sumiyati. "Konsep Tawakkal Perspektif Al-Quran". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Mataram, Nusa Tenggara Barat, 2019.
- Trisna, "Diskursus takdir dan perbuatan manusia dalam pandangan aliran murji'ah dan mu'tajilah, Jurnal pemikiran dan studi islam MISYKAH, Vol. VI, No.I, 2021.
- Usman, Ismail. "Sarekat Islam (SI) Gerakan Pembaruan Politik Islam". *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Islam* Vol XXI, No I, 2017.
- Usman, H. Muhran. "Iman Kepada Takdir". *Jurnal Nukhbatul Ulum*, Volume I, 2013.
- Wardana, Ghufron Akbari. "Takdir dan Budaya Dalam Islam Menurut Haji Agus Salim". Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2022.
- Wibowo, Yazid Wahyu. "Taqdir Dalam Al-Qur'an". Skripsi Fakultas Ushuluddin Institut PTIQ, Jakarta, 2022.

- Yunus, Mahmud. Kamus Arab-Indonesia. Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1990.
- Z, Anis Fuadah. "Memperkenalkan Sejarah Pahlawan Nasional K.H Agus Salim bagi Peserta Didik MI/SD di Indonesia". Skripsi Fakultas Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Dasar UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2020.
- Zulkifli, Arif, dkk. "Agus Salim Diplomat Jenaka Penopang Republik". Jakarta: Yayasan Mitra Netra, KPG, dan Tempo Publishing, 2018.
- Zuhri, H. Pengantar Studi Tauhid. Yogyakarta: Suka Press, 2014.
- Zulfian. "Mengenal Konsep Tawakal Ibnu Athaillah Al-Sakandari". Jurnal Pemikiran Islam, Vol. I, No. I, 2021.

